

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Bab I mendeskripsikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penulisan skripsi.

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Keterampilan sosial memiliki peranan yang penting bagi kehidupan individu agar mampu menyesuaikan diri dan menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosialnya. Keterampilan ini sangat dibutuhkan di kehidupan yang akan datang bagi individu yang terus berkembang untuk mengatasi berbagai macam konflik yang ada di masyarakat. Sama halnya yang disampaikan oleh Rosdianah (2009, hlm. 10) pentingnya individu memiliki keterampilan sosial akan mampu berkenalan, menyesuaikan diri, serta mengatasi masalah dan mudah berinteraksi dengan lingkungannya.

Elliot & Busse (1991, hlm. 64) mengungkapkan keterampilan sosial merupakan perilaku belajar yang dapat diterima secara sosial yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan cara yang menghasilkan respons positif dan membantu dalam menghindari respons negatif. Combs & Slaby (dalam Cartledge & Milburn, 1986, hlm. 7) berpendapat bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara tertentu yang dapat diterima atau dihargai secara sosial dan pada saat yang sama menguntungkan secara pribadi, saling menguntungkan, atau bermanfaat bagi orang lain.

Keterampilan sosial bagi individu semakin penting ketika sudah menginjak masa remaja karena sudah memasuki pergaulan yang lebih luas dan banyak dipengaruhi oleh teman-temannya (Maharani, Masya, & Jannah, 2018, hlm. 66). Seperti yang disampaikan oleh Santrock (2007) salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempunyai kemampuan dan kemauan bertingkah laku sosial dan bertanggung jawab. Untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial, seorang remaja harus memiliki keterampilan sosial yang baik, yang

merupakan kemampuan esensial untuk berhasil berinteraksi dengan orang lain (Marcelina, et.al, 2017, hlm. 267). Keterampilan sosial remaja dalam menjalin interaksi sosial dengan lingkungannya memiliki kontribusi besar dalam meraih kebahagiaan hidupnya dan keberhasilan remaja dalam menjalin interaksi dengan lingkungan sosialnya akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan selanjutnya (Syarif & Hasibuan, 2014, hlm. 2).

Keterampilan sosial yang tinggi pada remaja sangat penting dimiliki karena akan membantu remaja dalam berkomunikasi maupun bertingkah laku sesuai aturan dan norma yang berlaku, serta untuk mengatasi segala permasalahan hidup sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Remaja dengan keterampilan sosial yang tinggi akan mampu memperoleh tanggapan positif dari orang lain dan terampil dalam membentuk hubungan yang dekat dan suportif (Smart & Sanson, 2003, hlm. 4). Selain itu, remaja dengan keterampilan sosial yang tinggi akan lebih mungkin untuk diterima oleh teman sebaya, mengembangkan persahabatan, memelihara hubungan yang lebih kuat dengan orang tua dan teman sebaya, dipandang sebagai pemecah masalah yang efektif, menumbuhkan minat yang lebih besar di sekolah, dan berprestasi lebih baik secara akademis (Hair, Jager, & Garrett, 2002, hlm. 3).

Menurut Elksnin & Elksnin (1998, hlm. 132) aspek keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh individu ditandai dengan 1) perilaku interpersonal, individu dapat berperilaku seperti memperkenalkan diri, bergabung dengan teman-temannya, meminta bantuan, 2) keterampilan sosial yang terkait dengan teman sebaya, individu dapat berperilaku yang menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara kooperatif, meminta dan menerima informasi, dan menilai dengan benar keadaan emosi orang lain, 3) keterampilan sosial yang terkait dengan guru, individu dapat berperilaku yang menunjukkan keterkaitan dengan kesuksesan di sekolah seperti melakukan pekerjaan yang terbaik di sekolah, dan mendengarkan guru, 4) keterampilan sosial yang berkaitan dengan diri sendiri, individu dapat berperilaku menunjukkan kemampuan untuk menangani stress, memahami perasaan, dan mengendalikan amarah, 5) keterampilan bersikap asertif, individu yang memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan

kebutuhannya tanpa harus bersikap agresif, 6) keterampilan berkomunikasi, individu dapat berperilaku seperti menjadi pendengar yang responsif, memahami giliran waktu dalam berbicara, memperhatikan ketika orang lain berbicara.

Individu dituntut harus bisa berinteraksi dengan baik dalam menghadapi kondisi lingkungannya. Namun, pada kenyataannya tidak semua individu dapat memiliki keterampilan sosial yang baik, masih banyak individu terutama remaja yang memiliki keterampilan sosial yang rendah. Minimnya keterampilan sosial akan berpengaruh pada kesuksesan di sekolah maupun di masyarakat karena mereka tidak akan tahu cara berbicara atau bertindak dengan benar dalam situasi sosial dan akan berdampak negatif pada kemampuan remaja untuk membentuk hubungan positif dengan teman sebaya dan orang dewasa. Remaja dengan tingkat keterampilan yang rendah cenderung kurang tangkas dalam bersosialisasi dan mungkin lebih sering mengalami kesulitan penyesuaian (Smart & Sanson, 2003, hlm. 4). Sejalan dengan itu, Hansen, Nangle, & Meyer (1998, hlm. 491) mengatakan bahwa keterampilan yang rendah pada remaja menyebabkan masalah penyesuaian termasuk isolasi sosial dan dapat mengakibatkan terbatasnya kesempatan untuk terlibat dalam interaksi sosial yang kemudian membatasi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarif dan Hasibuan (2013) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial dengan baik, maka berani untuk berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Namun, siswa yang memiliki keterampilan sosial yang rendah, maka kemungkinan mengalami kecemasan dalam situasi-situasi sosial dan mereka mungkin akan menarik diri dari lingkungan.

Penelitian lain dilakukan oleh Jannah (2016) tentang keterampilan sosial di SMA Negeri 7 Bandar Lampung dengan sampel 20 peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang keterampilan sosialnya rendah kurang memiliki kepercayaan terhadap lingkungan sekitarnya, cenderung asyik sendiri tanpa memperhatikan orang lain dan individualis, muncul perasaan malu, minder, dan sungkan dalam menjalin suatu pembicaraan. Berbeda dengan siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi, mereka cenderung kompak, mempunyai rasa solidaritas yang tinggi, dan ramah terhadap sesamanya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada Tahun Ajaran 2020/2021 di SMAN 1 Ciruas terdapat fenomena perilaku peserta didik kelas XI yang menunjukkan penurunan keterampilan sosial. Bentuk dari perilaku tersebut diantaranya terdapat beberapa siswa yang malu dan gugup ketika menyampaikan pendapat di kelas, kurangnya rasa empati terhadap teman yang mengalami kesulitan, kurang menghargai teman yang sedang menyampaikan pendapat di kelas dan belum mengenal dengan baik satu sama lain. Guru bimbingan dan konseling SMAN 1 Ciruas mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa kelas XI yang saling berkelompok sukar untuk berteman dengan siswa yang lain, dan tidak mematuhi perintah dari guru ketika guru meminta bantuan kepada siswa. Berdasarkan penuturan beberapa siswa dari kelas XI diketahui bahwa banyak siswa yang tidak peduli dengan kegiatan sekolah (seperti tidak mengikuti perlombaan 17 Agustus), gugup saat menyampaikan pendapat dan presentasi di kelas, siswa yang pendiam dan sulit bersosialisasi dengan yang lainnya.

Dari penjelasan yang dipaparkan penting bagi peserta didik untuk memiliki keterampilan sosial karena apabila dibiarkan akan berpengaruh di masa berikutnya. Peserta didik akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, kesulitan emosional, dan memungkinkan dapat terlibat dalam kasus kekerasan atau *bullying*, dan berperilaku agresif. Untuk itu, peserta didik perlu mengembangkan

keterampilan sosialnya agar tetap bisa beradaptasi dengan lingkungannya serta memenuhi tuntutan tugas perkembangannya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram dalam mencapai standar kompetensi kemandirian, serta membantu siswa untuk memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Peningkatan keterampilan sosial merupakan salah satu tujuan bimbingan dan konseling yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerja (ABKIN, 2008, hlm. 197). Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang perlu dikembangkan yaitu bimbingan pribadi sosial. Bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial seperti masalah hubungan dengan sesama teman, guru, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat, serta penyelesaian konflik (Syamsu & Nurihsan, 2014, hlm. 11).

Berdasarkan permasalahan yang sudah dibahas di atas, peneliti bermaksud untuk merancang program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik. Program ini bertujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial atau berinteraksi dengan orang lain, dan mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Kolb & Hanley-Maxwell (2003, hlm. 163) mengemukakan bahwa keterampilan sosial sebagai perangkat keterampilan yang kompleks mencakup komunikasi, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, penegasan, interaksi rekan dan kelompok, dan manajemen diri. Sjamsudin dan Maryani (2008, hlm. 6) berpendapat keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan secara cakap yang nampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah dan mengelola informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat

memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam berinteraksi, berkomunikasi, memecahkan masalah dan mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang lain.

Keterampilan sosial sangat dibutuhkan oleh remaja, karena dengan keterampilan sosial yang baik mereka dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungannya, dan mampu mengadopsi nilai moral budaya dan masyarakat. Remaja yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat berpengaruh pada keberhasilan akademik, hubungan dengan teman sebaya dan keluarga, pekerjaan. Selain itu, mampu menjadi pendengar yang baik, percaya diri dan memiliki konsep diri yang lebih baik (Gooding, 2010, hlm. 1).

Khalilah (2017, hlm. 42) mengungkapkan bahwa Kegagalan remaja dalam menguasai keterampilan sosial akan menyebabkan mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, merasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normal (antisosial), dapat menyebabkan gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, dan tindakan kekerasan. Dengan demikian keterampilan sosial bagi remaja sangat diperlukan agar ia bisa menyesuaikan dengan lingkungan yang ada.

Layanan bimbingan pribadi sosial di sekolah menjadi salah satu layanan yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan sosialnya. Bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial. Adapun yang tergolong dalam masalah-masalah pribadi sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, guru, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat tinggal, serta penyelesaian konflik (Nurihsan, 2011, hlm. 15). Selain itu, menurut ABKIN (2008, hlm. 198) bimbingan pribadi sosial membantu peserta didik untuk memiliki kemampuan berinteraksi sosial (Human relationship), yang

diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang dibahas untuk menyusun program bimbingan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil keterampilan sosial peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Ciruas Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana program bimbingan pribadi sosial yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Ciruas Tahun Ajaran 2020/2021?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum adalah menghasilkan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Ciruas Tahun Ajaran 2020/2021. Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan profil keterampilan sosial peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Ciruas Tahun Ajaran 2020/2021,
2. Menghasilkan rumusan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Ciruas Tahun Ajaran 2020/2021.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan untuk bidang ilmu Bimbingan dan Konseling mengenai keterampilan sosial.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling**

Dapat dijadikan salah satu referensi dalam layanan bimbingan dan konseling agar dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik

##### **1.4.2.2 Penelitian Selanjutnya**

Dapat dijadikan salah satu bahan rujukan untuk mengembangkan dan menyempurnakan alternatif layanan dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

### **1.5. Struktur Penulisan Skripsi**

Sistematika Penulisan Skripsi ini terdiri dari lima bab yang sesuai Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2019, sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan: Mengungkapkan latar belakang penelitian; rumusan masalah penelitian; tujuan penelitian, manfaat penelitian; dan struktur penulisan skripsi.
- b. Bab II Kajian Pustaka: Membahas kajian teori tentang konsep yang diteliti dan didukung dengan penelitian terdahulu.
- c. Bab III Metode Penelitian: Membahas desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
- d. Bab IV Temuan dan Pembahasan: Mendiskripsikan hasil-hasil penelitian dan pembahasan.
- e. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi: Meliputi tiga hal, simpulan, implikasi, dan rekomendasi untuk berbagai pihak.